

# IMPLEMENTASI METODE KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PUSAT PENDIDIKAN AL-QUR'AN (PPQ) AL MAHIR, COLOMADU, KARANGANYAR

**Desti Widiani**

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

**Abstract:** *This paper discusses the implementation of Al-Qur'an reading at the Al-Mahir Colomadu Karanganyar Education Center (PPQ). The implementation of the Karimah method is divided into three stages, namely the beginner stage, pre-stage and tilawah stage. In the learning process teaching the Qur'an at the beginner stage, so that students are able to read the Qur'an the karimah method combines sharing methods namely Sautiyah (method of sound), tariqah muhaqa / tariqah musyafahah (method of imitating), and stories / analogies. The Karimah method has several special characteristics that distinguish it from other methods, including: Must use Medina Mushaf in the process of learning and learning using the halaqqah system.*

**Keywords:** *Implementation, Karimah Method, Al-Qur'an Reading*

**Abstrak:** *Artikel ini membahas implementasi pembacaan Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Al-Mahir Colomadu Karanganyar (PPQ). Implementasi metode Karimah dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pemula, tahap pra dan tahap tilawah. Dalam proses belajar mengajar Alquran pada tahap pemula, sehingga siswa dapat membaca Al-Quran. Metode karimah menggabungkan metode berbagi yaitu Sautiyah (metode suara), tariqah muhaqa / tariqah musyafahah (metode meniru), dan cerita / analogi. Metode Karimah memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan metode lainnya, termasuk: Harus menggunakan Mushaf Madinah dalam proses belajar dan belajar menggunakan sistem halaqqah.*

**Kata kunci:** *Implementasi, Metode Karimah, Membaca Al-Qur'an.*

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci paling penghabisan yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta ini. Di dalamnya terdapat wahyu Allah swt. yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Dan juga Al-Qur'an sebagai kitab suci yang merupakan sumber utama dan paling utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an adalah pembimbing menuju suatu kebahagiaan di tengah kondisi yang terus berubah. Al-Qur'an memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan

pegangan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin.

Pengajaran Al-Qur'an telah ada sejak dulu dan selalu mengalami perkembangan di dalam menemukan kemudahan cara belajar membaca Al-Qur'an. Namun, sampai sekarang masalah metode pengajaran membaca Al-Qur'an terjadi pembicaraan bagi pendidik khususnya para pengajar Al-Qur'an. Metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang ada selama ini belum memberikan solusi alternatif kepada mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an secara mudah, praktis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, sehingga mereka menganggap bahwa membaca Al-Qur'an itu sulit dan menjadi ragu-ragu untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an.

Menilik kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan untuk menumbuhkan semangat belajar sekaligus mempermudah membaca Al-Qur'an, dari banyak lembaga pendidikan pembelajaran Al-Qur'an telah banyak menawarkan strategi dan metode baru dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu telah ada inovasi metode belajar membaca Al-Qur'an yakni Metode Karimah. Metode Karimah diterapkan oleh Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al Mahir di Colomadu Karanganyar, merupakan salah satu metode alternatif untuk membantu para pemula yang ingin membaca Al-Qur'an secara mudah, praktis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

Adapun keunikan syarat pembelajarannya yaitu wajib menggunakan *mushaf* Madinah. Alasan mengapa peserta didik serta guru diwajibkan untuk menggunakan *mushaf* Madinah adalah karena hanya dengan memahami tanda baca yang terdapat dalam *mushaf* Madinah peserta didik mampu menerapkan ilmu *tajwid* dalam membaca Al-Qur'an tanpa harus mendalami kaidah-kaidah ilmu *tajwid*. Berawal dari kenyataan di atas, penulis ingin mengadakan sebuah penelitian guna mencari secara teknis pelaksanaan metode Karimah hingga dapat dengan mudah membantu peserta didik tingkat pemula dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Maka, judul dalam penelitian ini adalah "Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Al-Qur'an (PPQ) Al Mahir Colomadu Karanganyar".

## **B. IMPLEMENTASI METODE KARIMAH**

## IMPLEMENTASI METODE KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PUSAT PENDIDIKAN AL-QUR'AN (PPQ) AL MAHIR, COLOMADU, KARANGANYAR

Proses belajar dengan metode Karimah dalam membaca Al-Qur'an, berdasarkan observasi tanggal 11 September - 31 Oktober 2017 diperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Karimah. Kegiatan belajar mengajar membaca Al Qur'an dengan metode Karimah di PPQ Al-Mahir dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pemula, pra *tahsin*, dan *tahsin tilawah*. Ketiga tahap tersebut dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat Pukul 06.00-07.30 WIB, 15.30-17.00 WIB, dan 18.30-20.30 WIB. Program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Karimah diterapkan bervariasi dan bergantung kepada jenjang para peserta didik. Berikut adalah uraian tentang implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di PPQ Al-Mahir :

### 1. Program Pembelajaran Pemula

Program Pembelajaran Pemula (PPP) adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengenalkan bacaan Al-Qur'an kepada peserta didik yang belum mengenal huruf dan mereka yang tingkat bacaannya masih terbata-bata. Adapun proses pembelajarannya selama peneliti mengamati langsung dapat diuraikan sebagai berikut.

Proses pembelajaran dimulai dengan salam dari Ust. Ari Fahmi, SE kemudian beliau memberikan sedikit *tausiah* yang intinya bahwa orang yang pandai membaca Al-Qur'an maka ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat sedangkan orang yang terus belajar membaca Al Qur'an walaupun terbata-bata, ia akan mendapat dua pahala. Setelah itu men-*talqin*-kan surat Al-Fatihah dan semua santri menirukan apa yang diucapkan oleh beliau. sesekali beliau membetulkan posisi bibir atau lidah yang beliau rasa kurang tepat.

Setelah *Al Fatihah* selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan singkat materi tentang huruf *hijaiyah*. Pada pertemuan ini membahas huruf **ح , ح , ح**

Sebelum memulai pembelajaran, para peserta dikondisikan terlebih dahulu oleh ustaz sampai ustaz memegang kendali pikiran para peserta untuk fokus kepada materi dan tidak memikirkan yang lain kecuali materi. Ustaz memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta agar peserta memperhatikan dengan seksama huruf **ح , ح , ح** bukan apa yang nanti di tulis di papan tulis. Karena apabila sebelum dijelaskan tetapi sudah memperhatikan apa yang ada di papan tulis peserta cenderung menghafal di

papan tulis. (Apa yang tertulis di papan tulis belum tentu sesuai dengan standar dalam Al-Qur'an).

Waktu di papan tulis peserta hanya di perintahkan untuk menghafalkan sebagian dari huruf خ ,ح ,ح , karena pada kenyataannya huruf-huruf Al-Qur'an 90% di antaranya tersambung. Dan lebih ditekankan untuk memperhatikan ciri dengan cara menganalogikan huruf dengan benda atau sesuatu, kemudian dibentuk sebuah cerita. Huruf ح = ustaz ari Fahmi menganalogikan bentuk huruf tersebut adalah sama seperti paruh burung dan terdapat titik pada burung tersebut. Titik tersebut adalah jagung. Ustaz Ari Fahmi memberikan penekanan terhadap kata jagung sehingga apabila terdapat gambar seperti paruh burung maka yang diingat adalah kata jagung jadi huruf tersebut di baca JA.

Huruf ح = pada huruf ini memiliki keterkaitan dengan cerita huruf sebelumnya, masih berkaitan dengan paruh burung dan terlihat titik pada burung tersebut sudah tidak ada artinya jagung tersebut sudah dimuntahkan oleh burung dengan suara KHA. Huruf خ = pada huruf ini titik terdapat di atas dan dianalogikan oleh ustaz Ari Fahmi bahwa burung tersebut menelan jagung dengan suara KHO.

Setelah peserta paham akan huruf-huruf tersebut, maka dalam latihan peserta tidak langsung di-*talqin*-kan (Ustad membaca, peserta menirukan) akan tetapi peserta langsung disuruh untuk membaca. Selesai pembelajaran, ustaz memberikan evaluasi secara umum, kemudian memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya berkenaan dengan materi. Setelah proses tanya jawab dan diskusi waktupun menunjukkan pukul 20.30 dan itu tandanya KBM harus segera diakhiri. Pembelajaran ditutup dengan bacaan *hamdalah* dan do'a *kafaratul majlis* (Observasi pada tanggal 10 Oktober 2017).

Pada tanggal 17 Oktober 2017 peneliti melakukan penelitian kedua pada program ini. Proses pembelajaran dimulai dengan salam dari Ust. Ari Fahmi, SE kemudian beliau memberikan sedikit *tausiah* yang intinya bahwa sebaik-baik manusia ialah orang yang belajar Al Quran dan mengajarkannya. Setelah itu men-*talqin*-kan surat Al-Fatihah dan semua santri menirukan apa yang diucapkan oleh beliau. Sesekali membetulkan posisi bibir atau lidah yang beliau rasa kurang tepat. Setelah Al Fatihah

**IMPLEMENTASI METODE KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PUSAT  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (PPQ) AL MAHIR, COLOMADU, KARANGANYAR**

selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan singkat materi tentang huruf *hijaiyah*. Pada pertemuan ini membahas huruf **س, ش, ص, ض**

Para peserta dikondisikan terlebih dahulu oleh ustaz sampai ustaz memegang kendali pikiran para peserta untuk fokus kepada materi dan tidak memikirkan yang lain kecuali materi. Ustaz memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta agar peserta memperhatikan dengan seksama huruf **س, ش, ص, ض** bukan apa yang nanti ditulis di papan tulis. Karena apabila sebelum dijelaskan tetapi sudah memperhatikan apa yang ada di papan tulis peserta cenderung menghafal di papan tulis. (Apa yang tertulis di papan tulis belum tentu sesuai dengan standar dalam Al-Qur'an).

Waktu di papan tulis peserta hanya diperintahkan untuk menghafalkan sebagian dari huruf **س, ش, ص, ض**, karena pada kenyataannya huruf-huruf Al-Qur'an 90% di antaranya tersambung. Dan lebih ditekankan untuk memperhatikan ciri dengan cara menganalogikan huruf dengan benda atau sesuatu, kemudian di bentuk sebuah cerita. Huruf **س** = ustaz Ari Fahmi menganalogikan bentuk huruf tersebut adalah sama seperti bentuk sisir. Ustaz Ari Fahmi memberikan penekanan terhadap kata sisir sehingga apabila terdapat gambar seperti sisir maka yang diingat adalah kata sisir jadi huruf tersebut di baca SA. Huruf **ش** = pada huruf ini memiliki keterkaitan dengan cerita huruf sebelumnya, masih berkaitan dengan sisir dan terlihat titik tiga pada sisir tersebut artinya dalam pengucapan sisir terdapat ganjalan titik tiga yang berbunyi SYA

Huruf **ص** = ustaz Ari Fahmi menganalogikan bentuk huruf tersebut adalah sama seperti somay. Ustaz Ari Fahmi memberikan penekanan terhadap kata Shomay sehingga apabila terdapat gambar seperti Shomay maka yang diingat adalah kata Shomay jadi huruf tersebut di baca SHO. Huruf **ض** = ustaz Ari Fahmi menganalogikan bentuk huruf tersebut adalah sama seperti dodol. Ustaz Ari Fahmi memberikan penekanan terhadap kata dodol sehingga apabila terdapat gambar seperti dodol maka yang diingat adalah kata dodol jadi huruf tersebut dibaca DHO.

Setelah peserta paham akan huruf-huruf tersebut, maka dalam latihan peserta tidak langsung di *talqinkan* (Ustad membaca, peserta menirukan) akan tetapi peserta langsung di suruh untuk membaca. Selesai pembelajaran, ustaz memberikan evaluasi

secara umum, kemudian memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya berkenaan dengan materi. Setelah proses tanya jawab dan diskusi waktupun menunjukkan pukul 20.30 dan itu tandanya KBM harus segera diakhiri. Pembelajaran ditutup dengan bacaan *hamdalah* dan do'a *kafaratul majlis* (Observasi tanggal 17 Oktober 2017).

## 2. Program Pembelajaran Pra *Tahsin*

Program pembelajaran pra *tahsin* adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk menjelaskan, menerangkan, dan penguasaan praktek kepada peserta didik yang tingkat membacanya sudah lancar namun masih terjadi kesalahan *khofy* dengan tujuan agar: Adapun proses pembelajarannya selama peneliti mengamati langsung dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada tanggal 12 September 2017 peneliti melakukan penelitian pertama kali, karena pada hari ini adalah awal mula masuk maka tidak banyak materi yang disampaikan. waktu digunakan untuk kontrak belajar dan ta'aruf adapun materi yang disampaikan pada pertemuan kali ini adalah pengenalan huruf hijaiyah, pada saat penyampaian ini ustaz Tri Wahyudi melakukan pretest terhadap santri-santrinya yang berjumlah 6 orang dengan menanyakan ada berapa jumlah huruf *hijaiyah*? Salah seorang santri yang bernama Arif menjawab 30 ustaz, dan santri lain yang bernama Iskandar menjawab 29, dan santri lain yang bernama Paryono menjawab 28. dari jawaban para santri tersebut Ustaz Tri Wahyudi membenarkan semua jawaban dari santri namun beliau menambahkan bahwa huruf hijaiyah yang masyhur berjumlah 28.

Setelah menjelaskan bahwa huruf hijaiyah ada 28 (dua puluh delapan) ustaz Tri Wahyudi mulai memberikan gambaran umum cara melafalkan huruf-huruf tersebut dengan diikuti para santri. Huruf ke 28 tersebut antara lain yaitu :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق  
ك ل م ن و ه ل ا ي

Setelah Ustaz Tri Wahyudi memberikan gambaran umum cara melafalkan huruf-huruf di atas kemudian beliau menjelaskan bahwa huruf-huruf tersebut tempat keluar (*makharijul huruf*) dan sifat-sifat tersendiri. adapun ke 28 huruf *hijaiyah*

## IMPLEMENTASI METODE KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PUSAT PENDIDIKAN AL-QUR'AN (PPQ) AL MAHIR, COLOMADU, KARANGANYAR

tersebut dibagi dalam 5 *makharijul huruf* yaitu rongga tenggorokan dan rongga mulut, tenggorokan, lidah, bibir, dan rongga hidung (observasi tanggal 12 september 2017). Pada hari berikutnya yakni tanggal 19 september 2017 peneliti melanjutkan observasinya yang ke dua pada program ini dari mulai pukul 18.30 WIB hingga 20.30 WIB peneliti mengamati proses KBM dengan rincian sebagai berikut:

Proses pembelajaran dimulai dengan salam dari Ust. Tri wahyudi kemudian beliau memberikan sedikit *tausiah* yang intinya bahwa seseorang yang belajar Al Qur'an sejati nantinya akan melalui beberapa tahap diantaranya yaitu *Mutqin* lafadz, *Mutqin* ma'na dan *Mutqin* amal. setelah itu beliau men-*talqin*-kan surat Al-Fatihah dan semua santri menirukan apa yang diucapkan oleh beliau. Sesekali beliau membetulkan posisi bibir atau lidah yang beliau rasa kurang tepat.

Setelah Al Fatihah selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan latihan *makhraj* dan sifat huruf, pada pertemuan ini beliau menjelaskan tentang *makhraj* yang berasal dari rongga tenggorokan dan rongga mulut. Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan *makhraj* yang berasal dari rongga tenggorokan dan rongga mulut ada 3 (tiga) yaitu u (posisi bibir harus monyong), I ( posisi gigi dagu ditarik kebawah dan gigi meringis) dan a (posisi mulut harus dibuka lebar jangan ragu-ragu) ketiga penjelasan tersebut dipraktekkan oleh ustaz Tri Wahyudi dan kemudian para santri menirukan beliau dan sesekali Ustaz Tri wahyudi membenarkan pengucapan yang kurang tepat oleh santri. Kemudian ketiga teori tersebut dipraktekkan ke dalam latihan potongan ayat yang terdapat dalam materi.

Selesai membahas masalah rongga tenggorokan dan rongga mulut pembelajaran dilanjutkan dengan pembahasan masalah *makhraj* yang berasal dari tenggorokan, ustaz Tri Wahyudi menjelaskan bahwa *makhraj* yang berasal dari tenggorokan (pangkal tenggorokan ) ada 2 (dua) yaitu  $\text{أ}$  (hamzah) dan  $\text{هـ}$  (ha'). Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *hamzah* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf hamzah memiliki sifat diantaranya yaitu *Syiddah*, *jahr*, *istifal*, *infitah*, dan *ismat* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sesekali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat.

Huruf selanjutnya yang termasuk dalam *makhraj* tenggorokan adalah *ha'* Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *ha'* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf *hamzah* memiliki sifat

diantaranya yaitu *rokhawah*, *hams*, *istifal*, *infifah*, dan *ismat* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sesekali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat. Kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan potongan ayat yang terdapat dalam materi.

Pembelajaran dilanjutkan dengan *mentalqinkan* Q.S. Al Mudatstsir : 1-30. sebelum ust. Tri Wahyudi *mentalqinkan* surat tersebut beliau menjelaskan materi yang akan dipelajari yang terdapat dalam surat tersebut yaitu mengenai *tafkhim* dan *tarqiq*. Dalam *mentalqinkan* Surat Al Mudatstsir: 1-30 dan Al-Fatihah tadi para santri dihimbau untuk memaksimalkan pendengaran (apabila Ustaz. membaca surat maka tidak ada aktivitas lain selain mendengarkan apa yang diucapkan ustaz agar cepat membantu proses KBM bagaimana bunyi dari surat yang dibaca tadi), penglihatan (semua santri wajib melihat bagaimana posisi bibir dan lidah katika Ustaz melafalkan sebuah ayat), dan mulut mereka (untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan seorang ustaz maka santri wajib menirukan dengan suara yang keras, karena hal ini juga berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya terhadap penguasaan *makharijul huruf* dan sebagai bahan evaluasi). Setelah selesai Ustaz Tri Wahyudi meminta satu persatu santri untuk mendemonstrasikan surat yang telah *ditalqinkan* satu per satu tadi untuk dievaluasi apabila terjadi sebuah kesalahan dalam pelafalan dan mencatatnya dalam buku *mutaba'ah*.

Selesai membaca surat Al Mudatstsir: 1-30 satu persatu, ustaz memberikan evaluasi secara umum, kemudian memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya berkenaan dengan materi. Setelah proses tanya jawab dan diskusi waktupun menunjukkan pukul 20.30 dan itu tandanya KBM harus segera diakhiri, seperti minggu lalu pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan do'a *kafaratul majlis* (Observasi pada tanggal 19 September 2017) .Pada hari berikutnya yakni tanggal 26 September 2017 peneliti melanjutkan observasinya yang ke tiga pada program ini, dari mulai pukul 18.30 WIB hingga 20.30 WIB peneliti mengamati proses KBM dengan rincian sebagai berikut:

Proses pembelajaran dimulai dengan salam dari Ustaz Tri wahyudi kemudian beliau memberikan sedikir *tausiah* yang intinya bahwa Allah Swt ternyata memiliki tetangga atau keluarga yaitu para *ahlul qur'an*. setelah itu beliau *mentalqinkan* surat Al-

**IMPLEMENTASI METODE KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PUSAT  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (PPQ) AL MAHIR, COLOMADU, KARANGANYAR**

Fatihah dan semua santri menirukan apa yang diucapkan oleh beliau. sesekali beliau membetulkan posisi bibir atau lidah yang beliau rasa kurang tepat. Setelah Al Fatihah selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan meneruskan materi yaitu mengenai *makhraj* yang berasal dari tenggorokan (tengah tenggorokan). Pada pertemuan ini ustaz Tri Wahyudi menjelaskan bahwa *makhraj* yang berasal dari tenggorokan (tengah tenggorokan) ada 2 (dua) yaitu ع ('ain) dan ح (kha').

Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf 'ain dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf 'ain memiliki sifat diantaranya yaitu *tawasuth, jahr, istifal, infitah*, dan *ishmath* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sesekali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat. Huruf selanjutnya yang termasuk dalam *makhraj* tenggorokan adalah *kha'* Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *kha'* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf *kha'* memiliki sifat diantaranya yaitu *rokhawah, hams, istifal, infitah*, dan *ismat* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sesekali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat. Kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan potongan ayat yang terdapat dalam materi.

Pembelajaran dilanjutkan dengan meneruskan materi yaitu mengenai *makhraj* yang berasal dari tenggorokan (ujung tenggorokan). Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan bahwa *makhraj* yang berasal dari tenggorokan (ujung tenggorokan) ada 2 (dua) yaitu غ (*ghoin*) dan خ (*kho'*). Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *ghoin* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf 'ain memiliki sifat diantaranya yaitu *rokhawah, jahr, isti'la'*, *infitah* dan *ishmath* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sesekali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat.

Huruf selanjutnya yang termasuk dalam *makhraj* tenggorokan adalah *kho'*. Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *kho'* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf *kho'* memiliki

sifat diantaranya yaitu *rokhawah*, *hams*, *istifal*, *infitah*, dan *ishmath* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sesekali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat. Kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan potongan ayat yang terdapat dalam materi.

Materi selanjutnya yang dipelajari yaitu *makhraj* ketiga yaitu lidah, Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan bahwa *makhraj* yang berasal dari lidah (pangkal lidah) ada 2 (dua) yaitu ق (qof) dan ك (kaf). Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *qof* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf 'ain memiliki sifat diantaranya yaitu *syiddah*, *jahr*, *isti'la*, *infitah*, *ishmath*, dan *qolqolah* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sesekali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat.

Huruf selanjutnya yang termasuk dalam *makhraj* pangkal lidah adalah *kaf* Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *kaf* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf *kaf* memiliki sifat diantaranya yaitu *syiddah*, *hams*, *istifal*, *infitah*, dan *ishmath* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sesekali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat. Kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan potongan ayat yang terdapat dalam materi.

Pembelajaran diteruskan dengan pembahasan mengenai *makhraj* tengah lidah dan langit-langit. Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan bahwa *makhraj* yang berasal dari tengah lidah dan langit-langit ada 3 (dua) yaitu ج (jim) ش (syin) dan ي (ya'). Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *jim* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf *jim* memiliki sifat diantaranya yaitu *syiddah*, *jahr*, *istifal*, *infitah*, *ishmath*, dan *qolqolah* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sesekali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat.

Huruf selanjutnya adalah *syin*. Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *syin* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan

## IMPLEMENTASI METODE KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PUSAT PENDIDIKAN AL-QUR'AN (PPQ) AL MAHIR, COLOMADU, KARANGANYAR

menjelaskan bahwa huruf *syin* memiliki sifat diantaranya yaitu *rokhowah*, *hams*, *istifal*, *infifah*, *ishmath*, dan *tafasy* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sese kali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat. Kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan potongan ayat yang terdapat dalam materi.

Huruf ketiga yaitu *ya'*. Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *ya'* dengan menggambar nya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf *ya'* memiliki sifat diantaranya yaitu *rokhowah*, *jahr*, *istifal*, *infifah*, *ishmath* dan *lin* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sese kali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat. Kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan potongan ayat yang terdapat dalam materi. Pembelajaran dilanjutkan dengan *mentalqin*-kan Q.S. Al Mudatstsir : 31-39,40-56. sebelum ust. Tri Wahyudi *mentalqin*-kan surat tersebut beliau menjelaskan materi yang akan dipelajari yang terdapat dalam surat tersebut yaitu mengenai ragam bacaan.

Dalam *mentalqinkan* Surat Al Mudatstsir : 31-39,40-56 dan Al Fatihah tadi para santri dihibau untuk memaksimalkan pendengaran (apabila Ustaz. membaca surat maka tidak ada aktifitas lain selain mendengarkan apa yang diucapkan ustaz agar cepat membantu proses KBM bagaimana bunyi dari surat yang dibaca tadi), penglihatan ( semua santri wajib melihat bagaimana posisi bibir dan lidah ketika Ustaz melafalkan sebuah ayat), dan mulut mereka (untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan seorang ustaz maka santri wajib menirukan dengan suara yang keras, karena hal ini juga berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya terhadap penguasaan *makharijul huruf* dan sebagai bahan evaluasi). Setelah selesai Ustaz Tri Wahyudi meminta satu persatu santri untuk mendemonstrasikan surat yang telah *ditalqinkan* satu per satu tadi untuk dievaluasi apabila terjadi sebuah kesalahan dalam pelafalan dan mencatat nya dalam buku *mutaba'ah*,

Selesai membaca surat Al Mudatstsir: 31-39,40-56 satu per satu, ustaz memberikan evaluasi secara umum, kemudian memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya berkenaan dengan materi. Setelah proses tanya jawab dan diskusi waktupun menunjukkan pukul 20.30 dan itu tandanya KBM harus segera diakhiri, seperti minggu lalu pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan do'a *kafaratul*

*majlis* (observasi pada tanggal 26 September 2017). Pada hari berikutnya yakni tanggal 3 Oktober 2017 peneliti melanjutkan observasinya yang ke tiga pada program ini dari mulai pukul 18.30 WIB hingga 20.30 WIB peneliti mengamati proses KBM dengan rincian sebagai berikut:

Proses pembelajaran dimulai dengan salam dari Ustaz Tri Wahyudi kemudian beliau memberikan sedikit tausiah yang intinya bahwa orang yang pandai membaca Al-Qur'an maka ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat sedangkan orang terus belajar membaca Al Qur'an walaupun terbata-bata, ia akan mendapat dua pahala. Setelah itu beliau *mentalqinkan* surat Al-Fatihah dan semua santri menirukan apa yang diucapkan oleh beliau. Sese kali beliau membetulkan posisi bibir atau lidah yang beliau rasa kurang tepat Setelah Al Fatihah selesai, pembelajaran dilanjutkan meneruskan materi minggu lalu yaitu tentang *makhraj* yang berasal dari lidah. yaitu huruf ض, ل dan ن, ر.

Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan bahwa *makhraj* ض berasal dari sisi lidah bertemu geraham atas. Beliau menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf ض dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf ض memiliki sifat diantaranya yaitu *rokhawah, jahr, isti'la', ithbaq, ishmat, dan istitholah*. Kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sese kali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat.

Huruf selanjutnya yang termasuk dalam *makhraj* lidah (ujung sisi lidah dengan gusi atas) adalah ل (*lam*). Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *lam* dengan menggambarinya pada papan tulis, dan menjelaskan bahwa huruf *lam* memiliki sifat diantaranya yaitu *tawasuth, jahr, istifal, infitah, idzlaq, dan inkhirof*. Kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sese kali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat. Kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan potongan ayat yang terdapat dalam materi.

**IMPLEMENTASI METODE KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PUSAT  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (PPQ) AL MAHIR, COLOMADU, KARANGANYAR**

Huruf selanjutnya adalah  $\dot{\text{ن}}$  (nun). Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *nun* dengan menggambarinya pada papan tulis (ujung lidah setelah *lam*), dan menjelaskan bahwa huruf *nun* memiliki sifat diantaranya yaitu *tawasuth, jahr, istifal, isfitah*, dan *idzlaq* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. sesekali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat. kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan potongan ayat yang terdapat dalam materi.

Huruf selanjutnya adalah  $\text{ر}$  (*ro'*). Ustaz Tri Wahyudi menjelaskan letak/posisi lidah ketika mengucapkan huruf *nun ro'* dengan menggambarinya pada papan tulis (ujung lidah setelah *nun*), dan menjelaskan bahwa huruf *ro'* memiliki sifat diantaranya yaitu *tawasuth, jahr, istifal, infitah, idzlaq, inkhirof*, dan *takrir* kemudian beliau melafalkan dengan keras dan ditirukan oleh semua santri dengan suara keras pula. Sesekali beliau membenarkan posisi lidah para santri yang dirasa belum tepat. Kemudian kedua huruf tersebut dipraktekkan ke dalam latihan potongan ayat yang terdapat dalam materi.

Pembelajaran dilanjutkan dengan *mentalqinkan* Q.S. Al Mudatstsir : 1-30. sebelum ust. Tri Wahyudi *mentalqinkan* surat tersebut beliau menjelaskan materi yang akan dipelajari yang terdapat dalam surat tersebut yaitu mengenai *tafkhim* dan *tarqiq*. Dalam *mentalqinkan* Surat Al Qiyamah : 1-19 dan Al Fatihah tadi para santri dihimbau untuk memaksimalkan pendengaran (apabila Ustaz. membaca surat maka tidak ada aktivitas lain selain mendengarkan apa yang diucapkan ustaz agar cepat membantu proses KBM bagaimana bunyi dari surat yang dibaca tadi), penglihatan ( semua santri wajib melihat bagaimana posisi bibir dan lidah katika Ustaz melafalkan sebuah ayat), dan mulut mereka (untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan seorang ustaz maka santri wajib menirukan dengan suara yang keras, karena hal ini juga berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya terhadap penguasaan *makharijul huruf* dan sebagai bahan evaluasi). setelah selesai Ust.Tri Wahyudi meminta satu persatu santri untuk mendemonstrasikan surat yang telah *ditalqinkan* satu per satu tadi untuk dievaluasi apabila terjadi sebuah kesalahan dalam pelafalan dan mencatatnya dalam buku *mutaba'ah*.

Selesai membaca surat Al Qiyamah: 1-19 satu persatu, ustaz memberikan evaluasi secara umum, kemudian memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya berkenaan dengan materi. Setelah proses tanya jawab dan diskusi waktupun menunjukkan pukul 20.30 dan itu tandanya KBM harus segera diakhiri, seperti minggu lalu pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan do'a *kafaratul majlis* (Observasi pada tanggal 3 Oktober 2017).

### **3. Program Pembelajaran *Tahsin Tilawah***

Program Pembelajaran *Tahsin Tilawah* adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk peserta didik yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an selama satu periode (36x pertemuan). Tujuan adalah: lancar membaca Al-Qur'an, bebas dari kesalahan *jaly* dalam membaca Al-Qur'an, dan mampu dan siap untuk menghafal Al-Qur'an (pada saat peneliti melakukan penelitian program ini tidak dilaksanakan pada periode ini)

### **C. ANALISIS IMPLEMENTASI METODE KARIMAH**

Dari uraian fakta temuan data diketahui bahwa implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di PPQ Al Mahir dapat diuraikan: pada tahap pemula kegiatan awalnya: salam pembuka, motivasi, kegiatan inti. Dalam kegiatan ini para peserta di kondisikan terlebih dahulu oleh ustaz sampai ustaz memegang kendali pikiran para peserta untuk fokus kepada materi dan tidak memikirkan yang lain kecuali materi, Ustaz memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta agar peserta memperhatikan dengan seksama apa yang ada di dalam modul bukan apa yang nanti di tulis di papan tulis. Karena apabila sebelum di jelaskan tetapi sudah memperhatikan apa yang ada di papan tulis peserta cenderung menghafal di papan tulis. (Apa yang tertulis di papan tulis belum tentu sesuai dengan standar dalam Al-Qur'an). Waktu di papan tulis peserta hanya diperintahkan untuk menghafalkan sebagian dari huruf karena pada kenyataannya huruf-huruf Al-Qur'an 90% di antaranya tersambung. Dan lebih di tekankan untuk memperhatikan ciri dengan cara menganalogikan huruf dengan benda atau sesuatu, kemudian di bentuk sebuah cerita. Ustaz memperlihatkan materi, kemudian melafalkan bentuk huruf yang diajarkan dan peserta harus melafalkan/menirukan huruf dengan keras, tidak boleh dengan suara pelan karena suara

## IMPLEMENTASI METODE KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PUSAT PENDIDIKAN AL-QUR'AN (PPQ) AL MAHIR, COLOMADU, KARANGANYAR

keras dapat mempengaruhi proses menghafal. Setelah peserta paham akan huruf-huruf Al-Qur'an, maka dalam latihan peserta tidak langsung ditalqinkan (Ustad membaca, peserta menirukan) akan tetapi peserta langsung disuruh untuk membaca. Kegiatan akhirnya adalah evaluasi, tanya jawab, diskusi, workshop yang dilakukan dengan: guru mengisi laporan kegiatan pembelajaran (jurnal), absensi dan penutupan.

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran pada tahap pemula, dalam membantu peserta didik agar mampu membaca Al Qur'an metode Karimah mengandung beberapa metode yang digabungkan antara lain:

a. *Sautiyah* (metode bunyi)

Pelaksanaan metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di PPQ Al Mahir dimulai dengan bunyi huruf (a, ba, tsa dan seterusnya), bukan nama-nama huruf (alif, ba', ta', tsa' dan seterusnya), dan dari bunyi huruf itu disusun menjadi kata.

b. *Tariqah muhaqa/tariqah musyafahah* (metode meniru)

Pelaksanaan metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di PPQ Al Mahir para ustaz/ustazah berusaha untuk menghilangkan dialek-dialek daerah para santri, di mana dalam mengajarkannya dilakukan *muthala'ah* tidak dengan lagu.

c. Cerita/analogi

Pelaksanaan metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di PPQ Al Mahir, dalam pengenalan huruf hijaiyah, para ustaz/ustazah menganalogikan huruf-huruf tersebut kepada suatu benda yang mudah untuk diingat, kemudian dibentuk sebuah cerita yang membantu para santri mengingat huruf tersebut.

Tahap pra *tahsin* kegiatan awal yang dilakukan adalah salam pembuka dan motivasi. Kegiatan intinya adalah guru memberikan penjelasan dan mempraktekkan berkaitan dengan bab yang dipelajari, guru *mentalaqqikan* bacaan dan diikuti secara bersama-sama oleh peserta, guru mendengarkan bacaan peserta secara individual, guru mengoreksikan dan membenahi kesalahan-kesalahan bacaan peserta saat membaca, guru memberikan catatan khusus di buku *mutaba'ah* (pemantau) berkaitan dengan bacaan yang telah diperdengarkan.

Setelah mempelajari sub bab pada buku 1, pembelajaran kembali dilanjutkan dengan: guru memimpin peserta untuk *murojaah* (mengulangi) bersama bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari pekan lalu, guru mentalaqinkan bacaan Al-Qur'an yang tertera dalam silabus dan di ikuti secara bersama-sama oleh peserta, peserta mengulangi bacaan secara bersama-sama dengan di bimbing guru, guru mendengarkan bacaan peserta secara individual, guru mengoreksi dan membenahi kesalahan-kesalahan bacaan peserta saat membaca, guru memberikan catatan khusus di buku mutaba`ah (pemantau) berkaitan dengan bacaan yang telah diperdengarkan. Kegiatan akhirnya adalah evaluasi, tanya jawab, diskusi, workshop yang dilakukan dengan guru mengisi laporan kegiatan pembelajaran (jurnal), absensi dan penutupan.

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra *tahsin*, dalam membantu peserta didik agar mampu membaca Al Qur'an metode Karimah menggunakan *tariqah jam'iyah* (metode campuran). Sebelum masuk kedalam inti pembelajaran peserta didik di ajak untuk mengenal secara umum 28 huruf hijaiyah yaitu :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ

ف ق ك ل م ن و ه لا ي (Tariqah alif, ba', ta' (metode alfabet))

Untuk lebih menguasai pelafalan huruf hijaiyah sebagai tindak lanjut dari tahap pemula, pada tahap pra *tahsin* ini para guru berusaha menghilangkan dialek daerah peserta didik, dimana dalam mengajarkannya dilakukan *muthala'ah* tidak dengan lagu, agar santri nantinya dapat membaca Al Qur'an dengan *lahjah arabi* (dialek arab). dan agar lebih maksimal dalam menguasai tahap ini para peserta didik harus memaksimalkan pendengaran, penglihatan, dan suara mereka (*Tariqah muhaqa/tariqah musyafahah* (metode meniru)).

Adapun seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an berfungsi sebagai fasilitator untuk membimbing dan mengarahkan, ini terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar sebelum menyampaikan materi inti, guru selalu memberi motivasi dalam bentuk kultum kepada peserta didik akan urgensi belajar membaca Al-Qur'an, agar peserta didik mempunyai semangat dan motivasi yang kuat sehingga pengajaran akan berhasil dengan baik. Guru yang profesional maka pengajaranpun akan efektif dan berhasil dengan baik. Dari fakta temuan menunjukkan bahwa guru yang mengajar metode Karimah di PPQ Al-Mahir Colomadu Karanganyar adalah benar-

## IMPLEMENTASI METODE KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PUSAT PENDIDIKAN AL-QUR'AN (PPQ) AL MAHIR, COLOMADU, KARANGANYAR

benar orang sudah profesional. Sebab ustaz yang mengajar metode Karimah di PPQ Al-Mahir Colomadu Karanganyar ini adalah rata-rata para hafidz/hafidzhah yang sudah pasti mempunyai pengetahuan tentang ilmu *tajwid* dan fasih dalam membaca Al Qur'an. Di samping itu sebelumnya mereka telah dibekali pelatihan metode Karimah, dan setiap 1 bulan sekali mereka selalu di up grade oleh penemu metode tersebut.

Pelaksanaan metode Karimah didukung pula tersedianya sarana prasarana sebagai salah satu penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia di PPQ Al-Mahir, Colomadu, Karanganyar terutama yang berkaitan dengan jalannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara lain: Ruang yang memadai (masjid), *Mushaf* standar madinah, papan tulis, ppidol, dan penghapus.

Penilaian atau evaluasi juga merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Karimah. Penilaian ini sangat perlu untuk dilaksanakan karena dapat membantu para guru dalam memahami anak didik (santri) dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan santri. Selain itu untuk mengetahui kekurangan-kekurangan para guru sendiri dalam pengajaran agar para guru tersebut dapat lebih memperbaiki cara pengajaran mereka. Pelaksanaan evaluasi metode Karimah ini dilakukan pada awal pengajaran (tes diagnostik), tengah pengajaran (tes formatif) dan pada akhir pengajaran (tes sumatif). Dengan evaluasi ini akan diketahui bahwa dengan selama 9 pertemuan (Tiap pertemuan 1,5 jam) peserta didik yang termasuk belajar dari tahap pemula, dapat membaca Al Qur'an peserta didik lambat. Oleh karena itu peserta didik harus tetap berlatih membaca Al Qur'an secara rutin.

### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, bahwa implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Al-Qur'an (PPQ) Al-Mahir Colomadu Karanganyar dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap pemula, pra *tahsin* dan *tahsin tilawah*. Dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an pada tahap pemula, agar peserta didik mampu membaca Al Qur'an metode karimah memadukan berbagi metode yaitu *Sautiyah* (metode bunyi), *tariqah muhaqa/tariqah musyafahah* (metode meniru), dan cerita/analogi.

Dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an pada tahap pra *Tahsin*, agar peserta didik lancar membaca Al Qur'an, bebas dari kesalahan *jally* dan mampu/siap

untuk menghafal Al Qur'an metode Karimah menggunakan *tariqah jam'iyah* (metode campuran). Metode Karimah memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan dengan metode lain, diantaranya yaitu : Wajib menggunakan *mushaf* madinah dalam proses pembelajaran dan pembelajaran menggunakan sitem *halaqqah*. Untuk membantu para guru dalam memahami anak didik (santri) dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan santri serta untuk mengetahui kekurangan-kekurangan para guru sendiri dalam pengajaran agar para guru tersebut dapat lebih memperbaiki cara pengajaran mereka (evaluasi), pembelajaran membaca Al Qur'an di PPQ Al Mahir dengan menggunakan metode Karimah menerapkan teknik tes yang terdiri dari tes diagnostik, formatif dan sumatif. Di dalam implementasi pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Karimah dapat berjalan baik, itu semua dapat diketahui dengan hasil pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing tujuan. Keberhasilan ini juga didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dan sarana yang memadai.

**IMPLEMENTASI METODE KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PUSAT  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (PPQ) AL MAHIR, COLOMADU, KARANGANYAR**

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Aziz Abdul Rauf. 2009. *Pedoman Daurah Al-Qur'an*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an
- Ahmad Syarifuddin. 2008. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani
- Ahmad Tafsir. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : Rosda Karya
- Anas Sudjono. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag. 1995. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama
- Departemen Agama RI. 2003. *Kurikulum Pendidikan Pada TPA/TPQ*. Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Efendi Anwar. TT. *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an Utsmani*. Jakarta: Cahaya Qur'ani Press.
- Fatah Syukur. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Walisongo Press.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim Salamah, Khalidun. TT. *Tsaqofah Islamiyah*. Riyadh: Universitas Islam Imam Muahhamd Ibn Su'ud.
- Imam Suyuthi. 1994. *Apa Itu Al-Qur'an?* Jakarta : Gema Insana Press.
- Imam muslim. 1995. *Sohih Muslim*. Beirut: Dar El-Marefah.
- Imam Nawawi. 2000. *Riyadus Shalihin II*. Terj. Muslich Shabir. Semarang: CV. Toha Putra.
- Imam Nawawi. 2002. *Adab Pengemban Al-Qur'an*. Jakarta: Mustaqim.
- Ismail. 2008. *Stategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group.
- Lexy J. Moelong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Manna Al Qaththan. 2009. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.

- Maulana Kausar Niazi. 1983. *Menuju Pemahaman Al-Qur'an*. Jakarta pusat: Pusataka Al-Husna.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 1998. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar hamalik. 2001. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saiful Segala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- S. Eko Putro Widyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Pendidikan Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutrisni hadi. 1984. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Suwaroyo Wiryodijoyo.1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Toha Musthofa, HM. 1996. *Pedoman Pendidika Al-Qur'an bagi Anak-anak*. Surakarta: TP.
- Thoifuri. 2007, *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang Rasail.
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zakiah Daradjat. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo : Ramadhani